

Skrining Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Delima Desa Pliken

Anisa Nadianti¹, Etika Dewi Cahyaningrum², Murniati³

Prodi Kebidanan Diploma Tiga, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa,
Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran Kabupaten Banyumas, Jawa
Tengah 53182
Email: anisanadianti24@gmail.com

ABSTRACT

Early detection and stimulation of growth and development of toddlers is an effort to identify developmental disorders in toddlers as early as possible. The lowest level of early detection of growth and development of toddlers is in the Kembaran II Community Health Center Working Area with a target number of toddlers of 1091 toddlers. The results of a survey conducted with village midwives showed that the coverage of early detection of growth and development of toddlers in Pliken village was inconsistent with screening, the last screening was carried out in February by health workers at the community health center. The aim of this community service is to determine the level of development of toddlers aged 3-5 years. Implementation of community service using the KPSP measurement method. The target of community service activities is 35 posyandu toddlers and toddler mothers. The results of the PkM activity screening for toddler development showed results according to age for 17 toddlers (70.83%) and for 7 toddlers (29.17%) the results were doubtful. From these data it appears that the majority of children aged 3-5 years are in the development category according to age. The conclusion in this activity is that there are still 29.17% of children aged 3-5 years whose development is doubtful. So it takes cooperation from the mother to stimulate the child to catch up. After this activity, the advice for village midwives is to screen regularly every month to respond quickly. So that when developmental deviations are found, they can be followed up immediately. This community service output is a national seminar article.

Keywords : creening, development, toddlers, KPSP

ABSTRAK

Deteksi dini dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan upaya mengetahui sedini mungkin gangguan perkembangan pada balita. Tingkat deteksi dini tumbuh kembang balita terendah di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran II dengan jumlah sasaran balita sebanyak 1091 balita. Hasil survey yang dilakukan kepada bidan desa bahwa cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita didesa Pliken tidak konsisten dilakukan skrining, terakhir dilakukan skrining pada bulan Februari oleh petugas = puskesmas. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah mengetahui tingkat perkembangan balita usia 3-5 tahun. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode pengukuran dengan KPSP. Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 35 balita dan ibu balita posyandu. Hasil kegiatan PkM skrining perkembangan balita diperoleh hasil sesuai umur sejumlah 17 balita (70,83%) dan sebanyak 7 balita (29,17%) hasilnya meragukan. Dari data tersebut tampak bahwa mayoritas anak usia 3-5 tahun berada



dikategori perkembangan sesuai umur. Kesimpulan pada kegiatan ini yaitu masih ada 29,17% anak usia 3-5 tahun yang perkembangannya meragukan. Sehingga diperlukan kerjasama dari ibu untuk menstimulasi anak guna mengejar ketertinggalan. Setelah dilakukan kegiatan ini saran bagi bidan desa yaitu supaya menskrining secara rutin tiap bulan agar cepat tanggap. Sehingga ketika ditemukan penyimpangan perkembangan dapat ditindaklanjuti dengan segera. Luaran pengabdian masyarakat ini adalah artikel seminar nasional.

Kata kunci: skrining, perkembangan, balita, KPSP

PENDAHULUAN

Masa Balita atau bayi/anak dibawah lima tahun merupakan “masa keemasan” karena pada masa ini otak anak berkembang sangat cepat sehingga disebut juga “masa kritis”. Pada masa ini perlu dilakukan kegiatan stimulasi/rangsangan agar tumbuh kembang anak berkualitas dan tidak terdapat penyimpangan (Willner, 2015). Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat, tetapi terkadang kurang mendapatkan penanganan yang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kosegeran bahwa pengetahuan orang tua memengaruhi perkembangan anak. Penilaian perkembangan anak saat ini yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Hamsah *et al.*, 2020).

Dalam melakukan penilaian pertumbuhan dan perkembangan, perawat dan petugas kesehatan dapat menggunakan KPSP yaitu suatu kuesioner pra skrining perkembangan yang dipakai untuk mengetahui normal atau tidaknya perkembangan anak (Barbara, 2022). Gangguan pertumbuhan dapat diakibatkan oleh penyebab primer dan sekunder. Penyebab primer antara lain kelainan pertumbuhan tulang, kelainan metabolik, dan faktor keturunan. Penyebab sekunder antara lain retardasi pertumbuhan intra uterin, malnutrisi kronik, dan kelainan psikososial (Soedjatmiko, 2016). Menurut batasan WHO, skrining adalah prosedur yang relatif cepat, sederhana dan murah untuk populasi yang asimtomatik tetapi mempunyai risiko tinggi atau dicurigai mempunyai masalah (Fitri *et al.*, 2021).

Namun, tidak semua keluarga dapat melaksanakan tugas pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal. Kesibukan, kurangnya pengetahuan, dan keadaan ekonomi-sosial keluarga dapat menjadi faktor yang tidak mendukung upaya pemantauan tumbuh kembang anak usia dini. Oleh karena itu, selama ini pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dikoordinasi melalui peran masyarakat melalui program Posyandu (Noprida *et al.*, 2022). Orang tua harus mengetahui tentang tahapan perkembangan anak dan stimulasi agar perkembangan anak menjadi optimal. Ketika orang tua mengetahui ada keterlambatan perkembangan pada balitanya maka harus dilakukan tindakan segera (Handayani *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2021) bahwa total balita pada tahun 2020 sebanyak 88.674 balita. Jumlah posyandu di Kabupaten Banyumas sebanyak 2530 posyandu mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 2560 posyandu. Tingkat deteksi dini tumbuh kembang balita terendah di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran II dengan jumlah sasaran balita sebanyak 1091 balita. Diketahui jumlah balita sampai dengan Juni 2023 sebanyak 1091 balita dengan jumlah deteksi dini tumbuh kembang anak balita di desa Kramat usia 3- 5 tahun sebanyak 47 balita, Sambeng Wetan 49 balita, Sambeng Kulon 36 balita, Karang Tengah 48 balita, Purwodadi 53 balita, Bojongsari 55 balita, Pliken 62 balita, dan Ledug 52 balita. Hasil survey yang dilakukan kepada bidan desa bahwa cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita didesa Pliken tidak konsisten dilakukan skrining. Terakhir dilakukan skrining pada bulan Februari oleh petugas kesehatan puskesmas. Setelah dilakukan wawancara ada 10 pasyandu tetapi posyandu dengan jumlah balita terbanyak berada di posyandu Delima. Menurut informasi kader

diposyandu belum bisa melakukan skrining. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengetahui tingkat perkembangan balita usia 3-5 tahun.

METODE PELAKSANAAN

Tahap- tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya yaitu diawali dengan survey lokasi dan mengidentifikasi masalah dilokasi pengabdian kepada masyarakat. Pertemuan pertama dilakukan koordinasi dengan berkerjasama dengan 2 mitra yaitu bidan desa dan ketua kader. Selanjutnya pertemuan kedua, dilakukan koordinasi dengan kepala desa. Pertemuan ketiga Rabu 5 Juli 2023 penulis melakukan kegiatan skrining perkembangan balita dengan menggunakan KPSP di posyandu delima yang dihadiri oleh 24 balita. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yaitu alat untuk mendeteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita. Pada pelaksanaan kegiatan ini sebelumnya ibu balita akan diberitahu pentingnya kegiatan agar dapat mengetahui kondisi perkembangan balita usia 3 – 5 tahun.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini diawali dari pra survey tersebut didapatkan data dari bidan desa bahwa ditemukan perkembangan yang tidak sesuai umur. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan bidan desa untuk dilakukan skrining. Setelah berkoordinasi dengan bidan desa didapatkan data bahwa balita terbanyak di posyandu delima sejumlah 35 balita. Setelah itu penulis menemui ketua kader untuk survey tempat dan berkoordinasi dengan Kepala Desa Pliken untuk meminta izin melakukan kegiatan skrining di posyandu delima. Pada tanggal 4 Juli 2023 penulis terlebih dahulu menemui anggota kader untuk dimintai identitas anak usia 3-5 tahun. Sebelum dilakukan kegiatan skrining penulis sudah menghitung terlebih dahulu untuk pengkategorian kuesioner sesuai usia balita. Sehingga pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Juli 2023 pukul 08.00 WIB di posyandu Delima Desa Pliken tinggal melakukan kegiatan. Skrining dilakukan dengan menggunakan KPSP sesuai usia balita yang sudah dihitung. Pada pelaksanaan kegiatan skrining diawali dengan pemberian penjelasan tentang pentingnya skrining dilanjutkan dengan kegiatan skrining. Skrining menggunakan KPSP pada 24 balita terbagi menjadi 5 instrumen yaitu instrumen KPSP untuk anak usia 36 bulan, 42 bulan, 48 bulan, 54 bulan dan 60 bulan yang digunakan sesuai anak yang terlibat.

Tabel 1. Persentase skrining dengan KPSP

No.	Skor	Interpretasi Perkembangan	Jumlah	Persentase
1.	<6	Penyimpangan	0	0%
2.	7 atau 8	Meragukan	7	29,17%
3.	9 atau 10	Sesuai umur	17	70,83%
Total			24	100%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan jumlah anak yang terindikasi mengalami masalah perkembangan sesuai umur sejumlah 17 balita (70,83%) dan yang meragukan 7 balita (29,17%).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di posyandu Delima Desa Pliken dan dihadiri oleh 24 ibu balita usia 3-5 tahun. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan skrining perkembangan menggunakan KPSP dan *set kit play* sesuai kuesioner usia balita. Untuk media alat bantu *set kit play* yang digunakan juga sudah sesuai yang ada dalam kuesioner tersebut. Diperoleh hasil sesuai umur sejumlah 17 balita dan yang meragukan 7 balita. Selama kegiatan berlangsung terdapat kendala dalam menskrining yaitu waktu terlalu lama dan tidak *to the point* sehingga balita menjadi rewel dan susah untuk diajak kerjasama. Para peserta cukup antusias mengikuti kegiatan dan merasa senang dengan adanya

kegiatan skrining ini. Metode KPSP sudah efektif untuk menskrining karena sebelumnya sudah dihitung terlebih dahulu untuk pengkategorian usia balita.

Keberhasilan target jumlah peserta balita usia 3-5 tahun dapat dikatakan baik karena sebanyak 60% peserta menghadiri kegiatan ini. Peserta yang berhalangan hadir ada 11 orang. Dengan adanya kegiatan skrining perkembangan ini dapat diketahui perkembangan balita usia 3-5 tahun sehingga bisa ditindaklanjuti oleh bidan desa. Kegiatan skrining yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik walaupun dalam waktu yang terbatas. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menskrining perkembangan balita usia 3-5 tahun. Dari beberapa komponen, secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat "Skrining Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Delima Desa Pliken" Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ini dapat dikatakan cukup baik. Peserta diskriming oleh pelaksana dengan memberikan pertanyaan yang sudah tertera di kuesioner sesuai usia balita dan menggunakan *set kit play* yang sesuai usia balita dengan tugas yang ada di kuesioner tersebut.

Hasil skrining ini didapatkan perkembangan meragukan sebanyak 7 balita dan tidak ada kategori penyimpangan. Menurut informasi dari bidan desa bahwa terakhir dilakukan skrining pada bulan Februari 2023 didapatkan balita dengan penyimpangan. Namun saat kegiatan ini dilakukan, ternyata tidak ditemukan hasil penyimpangan. Temuan hasil perkembangan meragukan ditemukan pada 7 balita, hal ini mungkin dikarenakan dalam pengasuhan orang tua balita kurang memperhatikan perkembangan anak. Hasil jawaban "tidak" pada instrumen KPSP dari sejumlah 7 balita yang meragukan mayoritas pada kategori sosialisasi kemandirian dan gerak kasar. Dari 7 balita tersebut, sebanyak 6 balita didapatkan jawaban "tidak" pada item sosialisasi kemandirian dan 1 balita didapatkan pada item gerak kasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rothenberg dan Varga ditemukan tidak ada perbedaan usia ibu, baik itu muda atau tua dalam melakukan pengasuhan pada anak. Dan hasil penelitian ini tidak ada perbedaan kualitas tumbuh kembang anak yang ibu bekerja dengan ibu yang hanya di rumah (tidak bekerja) artinya Ibu bekerja memang sedikit mempunyai waktu untuk anak-anak mereka. Namun pada saat bertemu dengan anak mereka ibu memberikan kualitas dalam mengasuh mereka, termasuk dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak (Rambe & Sebayang, 2020). Kegiatan skrining perlu rutin dilakukan agar dapat diketahui perkembangan balita dengan KPSP. Berdasarkan penelitian KPSP ini merupakan salah satu alat ukur yang tidak dapat sepenuhnya menentukan adanya kelainan perkembangan anak. KPSP hanya bisa mendeteksi dini jika ada perkembangan anak yang meragukan atau tidak sesuai dengan umur anak untuk segera dilakukan rujukan ke pelayanan lebih tinggi. Pengukuran menggunakan KPSP yang dinilai adalah gerak motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa serta kemampuan bersosialisasi. Kemandirian anak juga dinilai bahwa anak perlu diberikan stimulasi perkembangan untuk mengejar ketertinggalan (Sari & Mardalena, 2021). Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2017) yang berkenaan dengan respon atau reaksi seorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut "S-O-R" atau Stimulus Organisme Respon (Yulaidah, 2023).

Hasil ini serupa dengan penelitian (Rizki Nursasmita, 2022) dimana dari 30 anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang dilakukan skrining perkembangan dengan KPSP, terdapat 29 anak perkembangannya sesuai, 1 orang dengan hasil meragukan dan tidak ada anak dengan hasil skrining penyimpangan. Hasil analisis lebih lanjut, 1 anak dengan hasil skrining KPSP meragukan berada pada aspek perkembangan gerak halus yang mengalami ketidaksesuaian.



Gambar 1. Kegiatan Skrining



Gambar 2A



Gambar 2B

Gambar 2. Keterangan kegiatan gambar 2A Foto bersama ibu balita dan gambar 2B Foto bersama anggota kader

SIMPULAN

Tujuan kegiatan telah tercapai dan didapatkan hasil sesuai umur sejumlah 17 balita (70,83%) dan sejumlah 7 balita (29,17%) hasilnya meragukan. Namun demikian, masih ada 29,17% anak usia 3-5 tahun yang perkembangannya meragukan. Sehingga hal ini diperlukan kerjasama yaitu ibu untuk menstimulasi anak untuk mengejar ketertinggalan. Saran bagi ibu balita yaitu untuk senantiasa menstimulasi perkembangan balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bidan desa Ketua Kader Posyandu Delima desa Pliken beserta semua anggota kader dan ibu balita di Posyandu Delima yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian di Desa Pliken. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Pengabdian kepada Masyarakat ini masih jauh dari kata sempurna banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi mengarah ke yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, M. A. . (2022). Skrining Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 7(1), 37–44.
- Pelatihan Keterampilan Ibu untuk Deteksi Perkembangan Anak Prasekolah Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Siti Yulaidah.* (2023). 14(2), 192–195.
- Fitri, S. Y. R., Pratiwi, S. H., & Yuniarti, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 144–153.

- Handayani, T. Y., Margiyanti, N. J., Tarigan, R. A., & Pramita, D. (2022). Penerapan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 2(2), 10–15.
- K, F. A., Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1003–1008.
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62–68.
- Rambe, N. L., & Sebayang, W. B. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 79–86.
- Rizki Nursasmita. (2022). Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Keperawatan Dan Kesehatan Penerbangan*, 1(2).
- Sari, E., & Mardalena, M. (2021). Analisis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 334–342.
- Soedjatmiko, S. (2016). Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*, 3(3), 175.
- Willner, S. (2015). Bali. *The Ethnomusicologists' Cookbook, : Volume II: Complete Meals from Around the World*, 2(2), 53–59.